



Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Karakter Islam Melalui Peringatan Hut Ri Ke-81

Qoni'ah Al Munasiroh¹, Aprilia Dewi Aszhara², Ika Ramadhani³, Minalti⁴, Muh.Efrendi⁵

¹⁻⁵ Universitas Sragen, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

*qoniahmunasiroh99@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 September 2026

Revised 15 September 2026

Accepted 20 September 2026

Available online 25 September 2026

Kata Kunci:

Internalisasi Nilai, Nasionalisme, Karakter Islam, HUT RI ke-81, Pendidikan Karakter.

Keywords:

Internalization of Values, Nationalism, Islamic Character, 81st Independence Day, Character Education.

ABSTRAK

Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) ke-81 merupakan momentum strategis dalam merekonstruksi integrasi antara nilai kebangsaan dan karakter Islam di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme dan spiritualitas Islam melalui rangkaian kegiatan peringatan HUT RI, mencakup perlombaan tradisional, syukuran dan doa bersama, jalan sehat, pembagian *doorprize*, serta aksi kebersihan lingkungan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan dan analisis fenomenologi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kemasyarakatan tersebut berfungsi sebagai instrumen edukasi karakter yang efektif. Kegiatan fisik dan kultural mampu mentransformatifkan konsep abstrak seperti nasionalisme dan *hubbul wathan* menjadi manifestasi nilai keislaman konkret, meliputi *ta'awun* (kerjasama), *syukr* (rasa syukur), *thaharah* (kebersihan), dan *ukhuwah* (persaudaraan).

ABSTRACT

*The 81st Independence Day commemoration of the Republic of Indonesia serves as a strategic momentum to reconstruct the integration of national values and Islamic character within society. This study aims to analyze the process of internalizing nationalism and Islamic spirituality through a series of celebratory activities, including traditional competitions, Thanksgiving and joint prayers, healthy walks, door prize distributions, and environmental cleanliness actions. Employing a qualitative descriptive method based on literature review and social phenomenological analysis, the findings indicate that these community activities function as effective character education instruments. Physical and cultural activities successfully transform abstract concepts such as nationalism and *hubbul wathan* into concrete manifestations of Islamic values, including *ta'awun* (cooperation), *syukr* (gratitude), *thaharah* (cleanliness), and *ukhuwah* (brotherhood).*

PENDAHULUAN

Nasionalisme di Indonesia tidak tumbuh dari ruang hampa yang terpisah dari ajaran agama. Pendiri bangsa telah meletakkan fondasi filosofis bahwa kemerdekaan Indonesia merupakan gabungan antara perjuangan fisik dan "atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa". Dalam konteks masyarakat kontemporer menyongsong peringatan HUT RI ke-81, tantangan erosi moral dan pengikisan identitas kebangsaan menuntut adanya pendekatan kultural yang adaptif untuk menanamkan nilai-nilai luhur.

Internalisasi nilai tidak efektif jika hanya disampaikan melalui doktrin verbalistic atau pendidikan formal berbasis kelas semata. Peringatan kemerdekaan di tingkat akar rumput (*grassroots*) menyediakan *micro-space* di mana warga berpartisipasi secara langsung. Apalagi di dunia masyarakat, melalui kombinasi aktivitas sosial, spiritual, dan rekreatif, masyarakat secara tidak langsung menyerap nilai-nilai kebangsaan (*national character*) yang selaras dengan ajaran akhlak Islam. Peringatan HUT RI ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi momentum penting untuk merefleksikan kembali arti nasionalisme di tengah tantangan zaman modern dan cita-cita mewujudkan masyarakat yang berdaulat, adil serta makmur. Dan dalam sebuah desa, pelaksanaan ini berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Ada yang merayakan dengan karnaval, bersih desa, lomba antar warga/anak-anak, dan lain sebagainya. Penelitian ini diambil dari sebuah desa di daerah Sragen, yang bernama Bedan, Purwosuman, Sidoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan analisis konten sosial-kultural. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran buku teks, artikel jurnal bereputasi, serta dokumen sejarah yang relevan dengan tema pendidikan karakter, sosiologi Islam, dan nasionalisme Indonesia. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan secara induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perlombaan Rakyat: Manifestasi *Ta'awun* dan Etika *Mujahadah*

Perlombaan tradisional dan modern seperti estafet sarung, estafet balon, tangkap balon, estafet air, makan kerupuk dan lainnya mengandung makna simbolis mengenai dinamika perjuangan (*mujahadah*). Lomba ini dilaksanakan oleh anak-anak dan warga baik dari jenis kelamin laki-laki/ Perempuan lansia dan muda.



Gambar 1 . : Lomba antar anak usia TK



Gambar 2 : Lomba antar anak Tingkat SD-SMP

- Perspektif Nasionalisme: Mengajarkan pentingnya persatuan, strategi bersama, daya tahan, dan jiwa sportifitas dalam menghadapi tantangan bersama sebagai satu bangsa.

- Perspektif Karakter Islam: Menginternalisasi konsep *ta'awun* (tolong-menolong dalam kebaikan) dan kejujuran (*shiddiq*). Kemenangan diraih melalui usaha keras yang sah tanpa meniadakan rasa menghargai lawan.

B. Syukuran dan Doa Bersama: Epistemologi *Syukur* dan Refleksi Historis

Malam tirakatan atau kajian yang bertema “ Jimat Ir. Soekarno dalam melawan Penjajah” doa bersama merupakan puncak refleksi spiritual dalam peringatan kemerdekaan. Bahwasanya kemerdekaan bangsa Indonesia tidak lepas dari perjuangan pahlawan terdahulu yang telah gugur dalam melawan penjajah dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 3 : Tirakatan (Syukuran), Kajian dan Do'a bersama

- Perspektif Nasionalisme: Menanamkan kesadaran sejarah (*historical consciousness*) serta penghormatan yang mendalam terhadap jasa para pahlawan bangsa.
- Perspektif Karakter Islam: Menerapkan perintah Al-Qur'an untuk bersyukur (*syukr*) atas nikmat kemerdekaan (QS. Ibrahim: 7). Tradisi ini memperkuat *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan) melalui doa bersama lintas generasi.

C. Jalan Sehat dan Pembagian Doorprize: Budaya *Afiah* dan Inklusivitas Sosial

Jalan sehat yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat dukuh Bedan, Purwosuman menciptakan iklim sosial yang inklusif dan harmonis. Diawali dengan senam pagi yang keseluruhan warga dihimbau untuk memakai pakaian merah putih, membawa makanan sebanyak 5 bungkus guna sarapan bersama setelah jalan sehat. Dan tentu ada doorprize yang sudah disiapkan oleh panitia karangtaruna dukuh Bedan, guna memberikan semangat, motivasi, toleransi dan terjalinnya silaturahmi antar warga.



Gambar 4 : Bersih Desa, Senam dan Jalan Sehat

- Perspektif Nasionalisme: Menjaga solidaritas antarkomunitas, memutus sekat-sekat sosial, dan membangun ketahanan fisik warga negara.
- Perspektif Karakter Islam: Mengamalkan prinsip *al-Aqlu as-Salim fi al-Jismi as-Salim* (akal yang sehat terdapat pada jiwa yang sehat). Momen pembagian *doorprize* melatih sifat ikhlas, kebahagiaan kolektif (*idkhal as-surur*), serta menghilangkan prasangka (*husnuzzan*).

D. Kebersihan Lingkungan: Implementasi Doktrin *Thaharah* dan Tanggung Jawab Ekologis

Aksi gotong royong membersihkan area pemukiman sebelum dan sesudah puncak acara merupakan wujud kepedulian lingkungan yang nyata. Bersih desa dilaksanakan di hari minggu, yang kesemuanya warga libur dari pekerjaan, bersih desa yang dilaksanakan oleh warga dukuh Bedan diantaranya : pengecatan jalan, pemotongan pohon yang mengganggu akses jalan umum, pemberian lampu hias guna indah dan elok dipandang.

- Perspektif Nasionalisme: Mewujudkan cinta tanah air (*hubbul wathan*) secara konkret melalui pemeliharaan fasilitas umum dan lingkungan tempat tinggal.
- Perspektif Karakter Islam: Menerapkan doktrin *An-Nazhafatu minal Iman* (kebersihan adalah bagian dari iman) dan menegaskan peran manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang berkewajiban menjaga kelestarian alam.

INTEGRASI NILAI KEBANGSAAN DAN KARAKTER ISLAM

Rangkaian Kegiatan	Nilai Nasionalisme	Internalisasi Karakter Islam
Perlombaan Rakyat	Gotong Royong, Solidaritas, Sportifitas	<i>Ta'awun</i> (Kemitraan), <i>Shiddiq</i> (Jujur)
Syukuran & Doa	Kesadaran Sejarah, Penghargaan Pahlawan	<i>Syukr</i> (Rasa Syukur), <i>Ukhuwah Wathaniyah</i>

Rangkaian Kegiatan	Nilai Nasionalisme	Internalisasi Karakter Islam
Jalan Sehat & Doorprize	Inklusivitas, Keharmonisan Sosial	Afiyah (Kesehatan), <i>Idkhal as-Surur</i>
Kebersihan Lingkungan	Cinta Tanah Air (<i>Hubbul Wathan</i>)	<i>Thaharah</i> (Kebersihan), <i>Khalifah fil Ardh</i>

KESIMPULAN

Peringatan HUT RI ke-81 yang diisi dengan kegiatan kultural dan sosial terbukti efektif menjadi sarana internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang berintegrasi dengan karakter Islam. Rangkaian kegiatan seperti lomba, doa dan syukuran, jalan sehat, pembagian doorprize dan hadiah lomba, serta aksi kebersihan mampu mentransformasikan ajaran agama yang bersifat teoritis menjadi perilaku sosial yang bermanfaat bagi keutuhan dan kemandirian bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Reinterpretasi Tradisi Islam: Islam dan Masalah Kepemudaan*. Jakarta: LP3ES.
- Madjid, N. (2008). *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina.
- Nurcholish, A., & Hendra, A. (2018). *Nationalism and Islamic Education in Modern Indonesia*. *Journal of Indonesian Islam*, 12(1), 45-68.
- Shihab, M. Q. (2011). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Syamsuryadin, S., & Ramdani, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Tradisi Kemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.
- Yamin, M. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Religiusitas dan Kebangsaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.